

Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara *Online*

Laudria Nanda Prameswati*, Gilang Permata Sari, Ali Anwar

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kediri, Jawa Timur 64127 Indonesia

*Corresponding author, Surel: laudria.nanda@gmail.com

Paper submitted: 1-June-2022; revised: 24-June-2022; accepted: 30-June-2022

Abstract

The purpose of the study was to determine the implementation of the mind mapping method when applied in the Islamic cultural history (SKI) learning to online learning, the challenges, as well as the advantages and disadvantages of this method when applied online in MAN 1 Kota Kediri. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Three data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The result of this study describes the implementation of the mind mapping method in online SKI subjects that can be applied, even though there are challenges from implementing this method online. The challenges the researcher faced were students' attempt to cheat, unstable internet access, limited learning time, students' enthusiasm, and the advantages and disadvantages of this method when applied online. This study is limited because it only describes one school in Kediri city, which is MAN 1 Kota Kediri. The results of this study were helpful as an illustration of the application of the mind mapping method during online learning and a reference for future research.

Keywords: Mind Mapping Method; Islamic cultural history learning; online learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi, tantangan, kelebihan dan kekurangan dari metode *mind mapping* ketika diterapkan dalam mata pelajaran SKI pada pembelajaran *online* di MAN 1 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan implementasi dari metode *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI secara *online* yang dapat diterapkan meski terdapat tantangan dari pelaksanaannya antara lain: terdapat kecurangan pada peserta didik, akses internet yang kurang stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, dan antusias peserta didik. Kelebihannya adalah berisi catatan ringkas, dan melatih kreativitas sedangkan kekurangannya adalah tidak semua peserta didik telaten dalam membuat *mind mapping*, tidak detail, membutuhkan waktu yang lama untuk guru mengoreksi. Penelitian ini terbatas karena hanya menggambarkan satu sekolah yang ada di kota Kediri, yaitu MAN 1 Kota Kediri. Hasil penelitian ini berguna sebagai gambaran tentang penerapan metode *mind mapping* pada saat pembelajaran *online* berlangsung dan rujukan untuk penelitian di masa mendatang.

Kata kunci: Metode Mind Mapping; Pembelajaran SKI; Pembelajaran *online*

1. Pendahuluan

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, pembahasan mengenai pembelajaran *online* tidak pernah habis. Guru dan ahli pendidikan masih berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran *online* yang sudah berjalan belakangan ini.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia dan internet sebagai penghubung antara murid dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar mudah diakses (Fahrudin & Fauziah, 2020). Pasalnya, penerapan dalam pembelajaran *online* tidak lebih maksimal daripada pembelajaran tatap muka (Elfrianto, Dahnia, & Tanjung, 2020). Hal ini dapat dinilai dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kebanyakan guru dan siswa mulai merasa jenuh dan bosan akibat pembelajaran daring yang masih terus berlanjut. Guru mulai kebingungan dalam memilih model penyampaian materi kepada peserta didik dan peserta didik mulai kehilangan minat belajar. Berbagai macam jenis permasalahan yang muncul akibat penerapan pembelajaran *online*, memerlukan penanganan yang ekstra mulai dari kepala sekolah, orang tua, guru dan siswa tersebut (Ulum & Pamungkas, 2020). Dampak yang terjadi adalah kurang adanya pemahaman secara mendalam kepada peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Dengan adanya kebijakan bahwa pendidikan harus tetap berjalan secara *online*, maka guru membutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara daring. Tentunya dalam proses pembelajaran daring guru membutuhkan metode khusus yang tidak dapat disamakan seperti pembelajaran tatap muka di kelas (Marbun, 2020). Seperti yang diketahui, bahwa tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam keadaan pembelajaran sekarang ini. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran karena dikhawatirkan peserta didik bosan apabila materi yang disampaikan hanya berpusat pada guru. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik (Dodi, 2013). Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran tentu berdampak pada kurang maksimal materi yang diterima oleh siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Diskusi *online* yang mendukung siswa untuk bertukar pikiran, terkait dengan materi yang sedang dibahas serta dapat mengaitkan ide tersebut ke dalam permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi saat ini merupakan sebuah diskusi yang diharapkan (Foster & Noyelles, 2018). Namun, hal tersebut sulit diimplementasikan apabila metode pembelajaran saat ini hanya berasal dari guru saja *Teacher Centered Learning*. Proses diskusi yang diharapkan kemungkinan akan berjalan apabila menggunakan metode pembelajaran yang mendukung siswa untuk berperan secara maksimal di dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya peran siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa dapat mengungkapkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Mata pelajaran yang identik dengan madrasah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat beberapa bidang keilmuan yang wajib dipelajari antara lain: akidah akhlaq, SKI, Fiqh, dan Al-Qur'an Hadits. Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa madrasah sebagai mata pelajaran penting yang berupaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI adalah sekumpulan kejadian pada masa lampau yang penting dari tokoh muslim. Tujuan dari mempelajari SKI adalah: (1) mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam; (2) mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam; (3) memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya (Rohman, 2016). Dalam mempelajari materi yang ada di SKI, peserta didik tidak hanya diminta untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masanya. Namun, peserta didik diharapkan dapat

mengambil teladan dan pesan moral yang ada dalam materi (Setyawati, Afifulloh, & Atiqoh, 2019). Materi yang ada di dalam mata pelajaran SKI cenderung banyak dan penting. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran SKI termasuk mata pelajaran yang sulit.

Fokus penelitian ini pada penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI untuk kelas X dengan materi yang tengah dipelajari yaitu khulafaurrosyidin. Pada materi khulafaurrosyidin, dibagi menjadi empat kali pertemuan yang mana setiap materi disajikan oleh peserta didik yang sudah dibagi sesuai dengan pembagian kelompok. Masing-masing kelompok berisi sepuluh siswa. Sub bab dalam materi khulafaurrosyidin berisi tentang: (1) biografi khalifah yang menjelaskan tentang sejarah singkat riwayat hidup khalifah, (2) proses pengangkatan khalifah, (3) masa pencapaian dan prestasi khalifah selama menjadi pemimpin. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian mendalam tentang salah satu metode pembelajaran, yaitu metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* termasuk metode yang efektif karena mengandung garis, lambang, warna, serta kata atau kalimat singkat (Annisa, Heryanto, Rusilowati, & Subali, 2018; Astuti, 2018). Metode *mind mapping* dapat diterapkan hampir semua mata pelajaran, karena metode tersebut termasuk metode yang mudah digunakan. Dari uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode *mind mapping* merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran SKI.

Metode *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi ke luar otak. Metode *mind mapping* membantu peserta didik dengan cara yang kreatif dan inovatif dalam mencatat (Buzan, 2007). *Mind mapping* mengkombinasikan warna dan bentuk sehingga menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari sebuah materi yang sedang dibahas, selain itu, dalam metode *mind mapping* ini yang paling banyak bekerja adalah otak kanan sehingga materi yang disampaikan akan terserap lebih banyak dan permanen (Alanshori & Faiqoh, 2018). Belajar dengan menggunakan *mind mapping* lebih efektif karena metode pencatatan yang digunakan lebih memusatkan perhatian dan meningkatkan pemahaman, dapat dikatakan bahwa metode ini mengkolaborasikan antara otak kanan dan otak kiri (DePorter & Hernacki, 2011).

Penelitian Rosyida (2018) menunjukkan metode *mind map* dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan sesuai prosedur dengan menggunakan warna dan garis dalam proses pembuatan *mind map*. Selain itu, dalam penelitian tersebut menggunakan uji-t diperoleh taraf signifikansi $0.000 < 0.05$, dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian lain menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan *mind mapping* dengan media gambar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan guru. Kemenarikan metode yang digunakan guru membuat siswa lebih fokus untuk mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa yang semula di bawah KKM menjadi KKM atau lebih dari KKM (Setyawati et al., 2019).

Metode *mind mapping* yang diterapkan kepada mahasiswa secara *online* dapat berjalan dengan baik meski terdapat beberapa kendala di awal pelaksanaannya. Dari setiap siklus yang dilakukan, dosen dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi disetiap siklus sehingga pelaksanaan berikutnya semakin baik. Hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif dapat

ditingkatkan dengan penerapan metode *mind mapping* berbasis daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dan II yang dilakukan memperoleh skor dengan kategori baik (Nurhabibah, 2021).

Metode *mind mapping* juga merupakan teknik pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada mata pelajaran SKI. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil skor sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain itu, penelitian tersebut membagi antara kelas kontrol dan eksperimen dengan hasil rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 59 yang mana kelas ini tidak diterapkan metode *mind mapping* sedangkan untuk kelas eksperimen skor rata-rata adalah 73 yang menandakan terdapat peningkatan rata-rata sebelum dilakukan metode *mind mapping* (Maryamah, 2014). Tidak hanya dijadikan sebagai metode pembelajaran di bangku sekolah, metode *mind mapping* juga berhasil dalam meningkatkan skor TOEFL di bangku perkuliahan Ganesha Politeknik Medan dengan hasil selama tiga bulan masa percobaan terdapat perubahan antara skor *pretest* dan *posttest* (Afri & Harahap, 2019).

Meski telah banyak penelitian-penelitian yang melakukan kajian mengenai metode *mind mapping*, tetapi penelitian tersebut dilakukan secara tatap muka dan masih sedikit penelitian yang membahas tentang penerapan metode *mind mapping* untuk pembelajaran *online*. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber rujukan untuk penelitian di masa mendatang dan sebagai sumber referensi dalam memilih metode pembelajaran untuk guru dan pemangku pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan informasi, mengemukakan sebuah ide-ide atau temuan mengenai implementasi metode *mind mapping* di MAN 1 kota Kediri di masa pandemi dan tantangan-tantangan yang dihadapi saat implementasinya. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun serangkaian data dengan prinsip dan alat tertentu (Agustini & Ngarti, 2020). Pemerolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam tahap wawancara, dilakukan secara mendalam dan terstruktur dengan salah satu guru SKI MAN 1 Kota Kediri dan enam puluh peserta didik dari kelas X (X-Agama, X-IIB, dan X-1PS 5). Wawancara ini dilakukan secara *online* dengan memberikan daftar pertanyaan yang diajukan melalui *google form*. Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan pra-penelitian pada tanggal 2 Februari 2021 pada pukul 09.00-11.00. Observasi ini dilakukan dengan melihat kondisi ruang kelas yang ada di madrasah serta mengetahui sarana pra sarana dalam mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama pembelajaran tatap muka dan beberapa bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran *offline* maupun *online*. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati guru SKI memberikan pembelajaran secara *online* kepada peserta didik melalui aplikasi *e-learning* madrasah. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto dan video yang relevan dengan implementasi metode *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI secara *online*.

Untuk memperluas penjelasan, peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan. Telaah literatur yang ada pada kepustakaan baik *online* (jurnal dan *e-book*) maupun *offline*, sehingga mendukung penjelasan dalam penelitian ini. Telaah pustaka dimaksudkan untuk

mengetahui penelitian-penelitian terdahulu dan memberikan kajian tentang konsep kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian (Anwar, 2018).

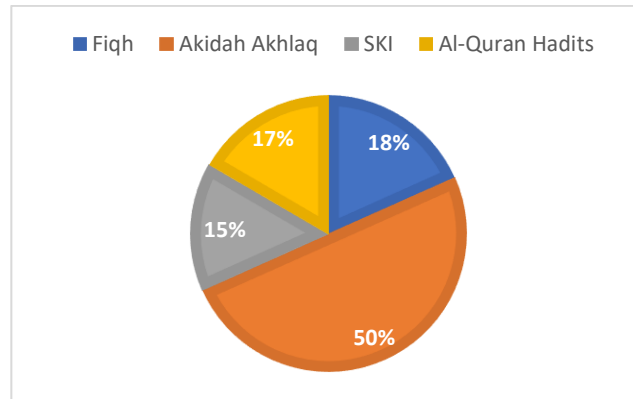
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran SKI Secara Online

Pembelajaran *online* diberlakukan sampai waktu yang tidak ditentukan. Hal ini menyebabkan guru membutuhkan metode pembelajaran yang cukup memadai untuk diterapkan kepada peserta didik. Apabila guru tidak kreatif dan inovatif, maka dikhawatirkan proses belajar mengajar tidak akan sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terlebih lagi dengan pembelajaran secara *online* guru dituntut untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan yang sedang dijalani saat ini. Pembelajaran khusus membutuhkan metode pembelajaran yang khusus pula. Namun, belum ada metode pembelajaran yang secara khusus diterapkan untuk pembelajaran *online*. Dari sini guru perlu untuk kreatif menggunakan metode-metode pembelajaran *offline* yang kemungkinan dapat diterapkan dalam pembelajaran saat ini. Oleh sebab itu, peneliti bekerjasama dengan guru untuk menerapkan metode *mind mapping* yang mana metode pembelajaran tersebut biasanya diterapkan dalam pembelajaran tatap muka.

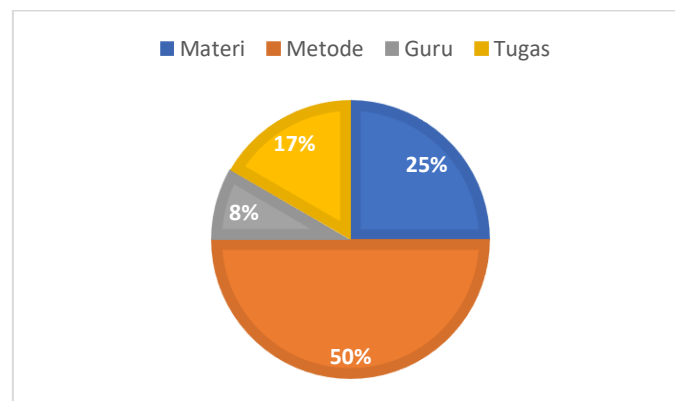
Penggunaan metode *mind mapping* pada saat pembelajaran tatap muka termasuk salah satu metode unggulan yang sering digunakan guru dalam memberikan penjelasan atau memberikan tugas kepada peserta didik. Susunan yang simpel, sederhana, singkat, padat, dan jelas membuat *mind mapping* menjadi jalan keluar guru dalam memberikan materi agar peserta didik tidak membaca tulisan yang terlalu panjang dan monoton, terutama saat mata pelajaran SKI. Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami karena materi-materi yang ada di dalam pembelajaran SKI merupakan materi masa lampau yang banyak kisah terdahulu sehingga peserta didik mudah bosan. Terlebih lagi, kisah tersebut tidak ada pada zaman sekarang yang hanya dapat kita ambil hikmah dan pelajaran di dalamnya.

Tingkat minat belajar siswa madrasah terhadap beberapa mata pelajaran PAI dapat dilihat pada gambar 1. Pada gambar 1, 50% siswa lebih berminat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. Sedangkan untuk mata pelajaran SKI hanya 15% siswa yang memiliki minat untuk belajar. Siswa kurang berminat dengan mata pelajaran SKI tentu dapat disebabkan beberapa faktor seperti materi, metode, guru, dan kapasitas tugas yang diberikan oleh guru.



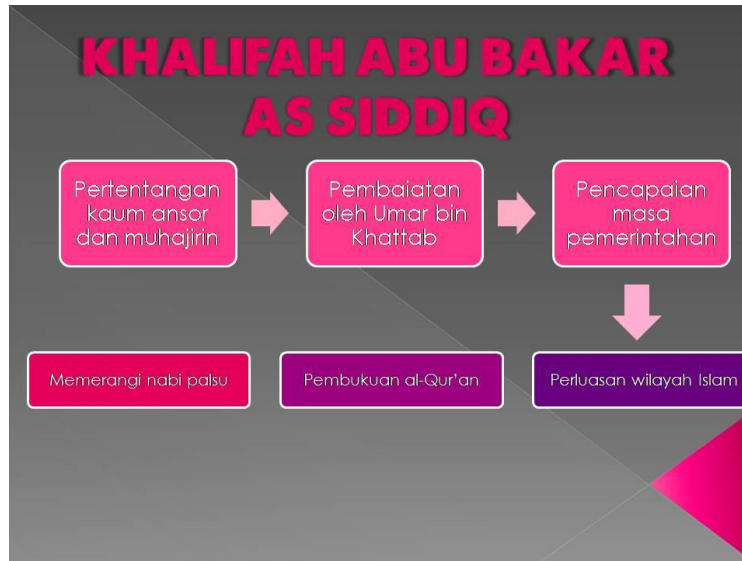
Gambar 1. Minat Belajar Siswa Madrasah terhadap Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara melalui *google form*, 50% siswa menyebutkan bahwa penggunaan metode yang digunakan oleh guru menjadi penyebab mereka tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran SKI. Siswa menyampaikan bahwa guru hanya menggunakan metode yang sama untuk seluruh materi yang diajarkan meski penyampaian guru detail dan mudah dipahami, namun mereka bosan dengan metode yang digunakan. Alasan lain siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran SKI dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Faktor yang Melatarbelakangi Kurang Minat Siswa terhadap SKI

Penerapan metode *mind mapping* secara *online* merupakan kali pertama dilakukan, sebab selama pembelajaran daring, guru menggunakan metode ceramah serta meminta siswa untuk membuat makalah dan Microsoft Power Point (PPT). Meski begitu, peserta didik hanya *copy-paste* dari makalah yang telah dibuat. Sehingga saat presentasi mereka terkesan membaca teks tanpa menjelaskan isi. Presentasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang sedang sering digunakan saat ini seperti *google meet*, *zoom*, atau *e-learning* madrasah. Ketika metode *mind mapping* diterapkan, pemateri kelompok pertama yang membahas tentang khalifah Abu Bakar as-Siddiq cukup kesulitan dalam menyampaikan penjelasan dari poin-poin yang telah mereka buat karena belum terbiasa untuk menjelaskan, sedangkan selama ini mereka presentasi dengan membaca teks yang ada di slide PPT. Namun, untuk pembuatan *mind mapping* sudah cukup bagus dan dapat dipahami.



Gambar 3. Mind Mapping Materi Abu Bakar As-Siddiq

Setelah pemateri melakukan penjelasan selama dua puluh menit, dilanjutkan dengan diskusi sepuluh menit bersama teman-temannya. Selama proses diskusi, peserta didik cukup aktif dan melakukan tanya jawab terstruktur tanpa ada saling menyinggung atau terkesan memojokkan pemateri. Tidak hanya peserta didik yang membuat PPT berisi *mind mapping*, tetapi peneliti juga membuat PPT yang berisi *mind mapping* sebagai penguatan materi. Sebelum diterapkan metode *mind mapping*, untuk memberikan penguatan-penguatan materi guru hanya sekadar menjelaskan saja tanpa menggunakan metode. Selama lima belas menit peneliti mempresentasikan *mind mapping* yang berisi penguatan materi yang disampaikan dengan menambah jawaban-jawaban yang diberikan oleh pemateri. Dengan adanya penguatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat terinspirasi dalam pembuatan *mind mapping* yang lebih menarik dan menambah pemahaman dari materi yang sedang dibahas sehingga dapat diterima secara mendalam. Total keseluruhan jam pelajaran selama pembelajaran *online* adalah enam puluh menit (1jam) atau dapat diartikan setiap 1 jam pelajaran (JP) membutuhkan 30 menit.

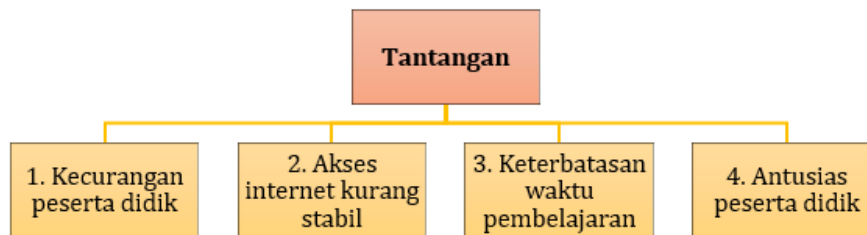
Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik diminta untuk membuat *mind mapping* di kertas dan dikumpulkan melalui google classroom yang telah disediakan serta diberikan batas waktu pengumpulan, namun ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan ponsel tidak mendukung aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *online*. Setiap pelajaran hanya membahas tentang satu khalifah saja, maka dari itu terdapat empat kali pertemuan untuk empat khalifah. Tidak hanya proses pembelajaran yang dimaksimalkan, tetapi tahap evaluasi juga perlu dimaksimalkan.

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik (Handayani & Makarim, 2018). Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi oleh peserta didik. Terdapat dua cara untuk melakukan evaluasi pada proses pembelajaran ini, yaitu: (1) evaluasi setiap kali pertemuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini dilakukan dengan cara peserta didik mempresentasikan *mind mapping* yang telah dikirimkan ke google classroom dalam bentuk video dan disimpan ke

dalam google drive kemudian tautan dikirim di grup WhatsApp. (2) evaluasi setiap bab, hal ini bertujuan untuk mengambil nilai ulangan harian dan mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik yang disajikan dalam bentuk soal-soal pilihan ganda dan uraian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memuat 40 butir soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tersebut di google form.

3.2. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Mata Pelajaran SKI Secara *Online*

Dalam setiap pembelajaran, guru memiliki tantangan yang berbeda-beda. Metode *mind mapping* sudah sering diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi untuk penerapan secara *online* baru dilakukan untuk kali pertama. Tentu saja dengan berbagai pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran mengalami kecemasan apabila metode ini tidak berhasil untuk diterapkan. Perencanaan yang matang diharapkan dapat meminimalisir kegagalan dalam penerapan metode ini. beberapa tantangan yang dihadapi saat metode ini dilakukan antara lain: kecurangan pada peserta didik, akses internet yang kurang stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, dan antusias peserta didik.



Gambar 4. Tantangan Implementasi *Mind Mapping* pada Pembelajaran *Online*

Kecurangan peserta didik diketahui ketika mereka mengirimkan tugas *mind mapping* di kertas dan dikumpulkan melalui google classroom, mereka mengambil gambar *mind mapping* dari google dan kemudian mengakui bahwa pekerjaan tersebut adalah miliknya. Hal ini cukup membuat khawatir guru apabila guru tidak teliti maka peserta didik akan berbuat hal yang sama apabila diminta untuk mengumpulkan tugas. Setelah diketahui bahwa ada kecurangan, maka guru meminta peserta didik tersebut untuk kembali mengerjakan tugas yang diberikan.

Akses internet kurang stabil menyebabkan KBM terhambat. Pada saat pembelajaran *online*, aplikasi yang digunakan berupa zoom meeting atau google meet yang merupakan sebuah pilihan yang tepat, akan tetapi kelemahan dari platform tersebut yaitu membutuhkan kapasitas kuota dan memori yang cukup besar. Mengingat bahwa pembelajaran *online* sudah berlangsung lama sehingga kemampuan ekonomi peserta didik tidak dapat disamaratakan, tentu hal ini akan berdampak negatif untuk peserta didik yang memiliki perekonomian menengah ke bawah.

Beberapa peserta didik tidak dapat bergabung menggunakan aplikasi yang sudah ditentukan akibat tidak adanya sinyal atau paket data lebih. Bahkan ada peserta didik yang sejak awal pembelajaran daring tidak dapat mengikuti KBM. Sebagai gantinya, peserta didik tersebut diberikan tugas-tugas yang wajib dikumpulkan ke madrasah setiap satu pekan sekali.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi persoalan berikutnya. Apabila pembelajaran tatap muka setiap jam dihitung 45 menit, maka untuk pembelajaran *online* hanya dihitung 30 menit saja. Proses pembelajaran terkesan terburu-buru dan hanya menggugurkan kewajiban saja. Itulah yang menjadi penyebab tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Selama proses pembelajaran menggunakan *mind mapping* (4 kali pertemuan), beberapa peserta didik hanya menggugurkan kewajiban dengan mengikuti pembelajaran tanpa ikut andil di dalam pembelajaran. Bahkan apabila dipresentasikan hanya ada 30% siswa yang bersedia mengikuti proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa antusias siswa mulai menurun.

Meski tantangan-tantangan di atas terjadi, tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI secara *online*. Setidaknya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan evaluasi oleh guru apabila akan menerapkan metode ini dengan kondisi pembelajaran di tengah pandemi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat meminimalisir tantangan-tantangan yang terjadi.

3.3. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Mata Pelajaran SKI Secara *Online*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama saat kali pertama diimplementasikan. Hal tersebut terjadi pada metode *mind mapping* yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya dalam pembelajaran SKI secara *online*.

Kelebihan dari metode ini dalam penerapannya di mata pelajaran SKI secara *online* adalah membantu siswa dalam mengingat materi penting tanpa harus membaca banyak tulisan sebab disajikan dengan gambar atau simbol tentunya dengan metode ini dapat menghemat buku catatan siswa. Materi yang berupa tulisan panjang dapat diganti dengan gambar, simbol, garis dan kata-kata sederhana yang mana hal ini dapat mengoptimalkan otak kanan dan kiri. Tidak hanya itu, kreativitas siswa dalam membuat catatan yang menarik untuk dibaca tentu akan semakin terlatih. Berikut ini perbandingan dari mencatat menggunakan metode *mind mapping* dengan catatan biasa.

Tabel 1. Perbedaan Catatan Biasa dan Mind Mapping

Catatan Biasa	Mind Mapping
Berupa tulisan.	Terdapat unsur garis, gambar, dan simbol.
Hanya terdapat satu warna tulisan yang digunakan.	Memiliki banyak warna.
Membutuhkan waktu yang lama untuk memahami isi materi.	Membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat untuk memahami isi materi.
Melibatkan otak kiri saja.	Melibatkan otak kanan dan kiri.

Kekurangan dari metode ini adalah tidak semua peserta didik memiliki sikap telaten dalam membuat *mind mapping*, bahkan ada beberapa peserta didik yang lebih menyukai menuliskan informasi yang didapatkan berupa tulisan rapi, terstruktur, dan panjang. Selain itu, metode ini hanya menyampaikan informasi yang terbatas dan tidak detail (Setyawati et al., 2019).

4. Simpulan

Adanya penerapan metode *mind mapping* secara *online* pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara *online* meski biasanya metode tersebut diterapkan pada saat pembelajaran *offline*. Meski guru dan peneliti berusaha semaksimal mungkin dan merencanakan proses pembelajaran dengan baik, namun pada implementasinya masih terdapat beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain: kecurangan peserta didik, akses internet yang kurang stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, dan antusias siswa menurun. Walaupun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, tetapi tidak menjadi penghalang untuk kelancaran pelaksanaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran SKI secara *online*.

Mengingat bahwa mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa madrasah dan termasuk materi yang sulit untuk dipahami, maka guru diharuskan untuk kreatif memilih metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara *online*. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan metode ini perlu diadakan evaluasi dan ditingkatkan dari beberapa aspek

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, guru SKI MAN 1 Kota Kediri yang bersedia memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penelitian.

Daftar Rujukan

- Afri, E., & Harahap, M. K. (2019). Increasing TOEFL Score Using Mind Mapping Method. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching*, 3(2), 7.
- Alanshori, M. Z., & Faiqoh. (2018). Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan. *Akademika*, 12(1), 10.
- Annisa, R., Heryanto, W. P., Rusilowati, A., & Subali, B. (2018). Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan Mind Mapping Method pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 5.
- Anwar, A. (2018). Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren. Retrieved from Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren website: <https://syahidacyberpesantren.wordpress.com/>
- Astuti, D. R. (2018). Meningkatkan Daya Ingat Siswa dengan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 12.
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Dodi, L. (2013). Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Berkaca dari Pengalaman Pesantren). *Tafaqquh*, 1(1), 23.
- Elfrianto, Dahnial, I., & Tanjung, B. N. (2020). The Competency Analysis of Principal Against Teachers in Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 16.

- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemampuan Literasi, Keaktifan, dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Sains dalam Al-Qur'an di IAIN Tulungagung. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education, 4(2)*, 10.
- Foster, B. R., & Noyelles, A. de. (2018). Using the Photovoice Method to Elicit Authentic Learning in Online Discussions. *Journal of Teaching and Learning with Technology, 7(1)*, 20. doi: 10.14434/jotlt.v7n1.23596
- Handayani, S., & Makarim, C. (2018). Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Perwira-Kota Bogor. *Attadib: Journal of Elementary Education, 2(1)*, 12-26.
- Marbun, P. (2020). Disain Pembelajaran Online pada Era dan Pasca Covid-19. *CSRID Journal, 12(2)*, 14. doi: 10.22303/csrid.12.2.2020.129-142
- Maryamah. (2014). Teknik Mind Mapping dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah II Palembang. *Ta'dib, XIX(2)*, 15.
- Nurhabibah, S. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan, 30(1)*, 10.
- Rohman, A. A. (2016). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto.
- Setyawati, F. E., Afifulloh, M., & Atiqoh, L. N. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2)*, 9.
- Ulum, M. S., & Pamungkas, J. (2020). Analisis Kritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online Di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid 19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia). *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, vol 2(1)*, 19.